

Rintisan Agrowisata Berkelanjutan melalui Penguatan Kapasitas Komunitas Lokal di Desa Pesantren, Blado, Kabupaten Batang

Moh. Solehatul Mustofa¹, Amin Retnoningsih², Hartati Sulistyori³, Erik Aditia Ismaya⁴

¹⁻³Universitas Negeri Semarang, Indonesia; ⁴Universitas Muria Kudus, Indonesia

korespondensi: hartatisulistyori@mail.unnes.ac.id

Received: 7 April 2026; Accepted: 16 April 2026

Abstrak

Program pengabdian berbasis komunitas ini bertujuan memperkuat kapasitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat Desa Pesantren, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, melalui rintisan agrowisata berkelanjutan. Permasalahan utama mitra meliputi budidaya hortikultura yang masih konvensional, tata kelola kelompok yang lemah, inovasi produk yang terbatas, dan promosi wisata edukatif yang belum optimal. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan proses bisnis, eksplorasi potensi desa, pelatihan Good Agricultural Practices (GAP), diversifikasi produk olahan, pemasaran digital, penguatan kelembagaan, dan fasilitasi kemitraan. Program melibatkan Kelompok Tani Perempuan Melati Sejahtera dan Kelompok Sadar Wisata Sadesa sebagai aktor utama. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya demplot hortikultura dengan irigasi tetes dan rumah tanam mini, meningkatnya tingkat keberhasilan bibit dari 60% menjadi 90%, serta naiknya produktivitas dari 300 kg menjadi 700 kg per 1.000 m² per musim. Pada aspek pemasaran, produk olahan mulai dipasarkan melalui dua toko lokal dan dua marketplace. Pada aspek wisata, jalur wisata edukatif berbasis hortikultura mulai dirintis dan jumlah kunjungan meningkat dari 120 menjadi 400 orang per tahun. Program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas komunitas dapat menjadi fondasi penting bagi pengembangan agrowisata desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: GAP; digital marketing; pemberdayaan komunitas; rantai nilai wisata; wisata panen edukatif

A. Pendahuluan

Pembangunan desa tidak hanya dipahami sebagai distribusi program, tetapi juga sebagai proses penguatan kapasitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat lokal. Dalam kerangka ini, desa menjadi ruang strategis bagi pengelolaan sumber daya, produksi pengetahuan lokal, dan pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kesejahteraan warga (Handayani *et al.*, 2023; Hilmawan *et al.*, 2023; Zainal *et al.*, 2024). Penguatan kapasitas komunitas menjadi penting karena keberhasilan program pembangunan tidak cukup ditentukan oleh bantuan fisik, melainkan juga oleh kemampuan organisasi lokal, kepemimpinan, jejaring, dan tata kelola kolektif (Susilowati *et al.*, 2025; Gisevius *et al.*, 2025; lao-Jørgensen, 2024; Chen *et al.*, 2025).

Salah satu strategi penguatan ekonomi desa yang berkembang adalah agrowisata berbasis komunitas. Agrowisata memadukan aktivitas pertanian, pendidikan, dan wisata dalam satu ekosistem ekonomi lokal yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun, manfaat sosial-ekonomi agrowisata tidak akan tercapai tanpa partisipasi warga, kapasitas kelembagaan, dan pengelolaan usaha yang memadai (Mappe *et al.*, 2024; Hidayat *et al.*, 2023; Djuwendah *et al.*, 2023; Vujko *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, pengembangan agrowisata perlu diposisikan sebagai proses pemberdayaan yang memperkuat kapasitas komunitas, bukan sekadar diversifikasi kegiatan ekonomi.

Desa Pesantren, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, memiliki potensi biofisik yang mendukung pengembangan hortikultura dan wisata berbasis alam. Akan tetapi, potensi tersebut belum sepenuhnya menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Praktik budidaya masih cenderung konvensional, penerapan GAP belum optimal, inovasi pascapanen masih terbatas, dan literasi digital untuk promosi maupun pemasaran masih rendah (Sumaryanto *et al.*, 2024; Suryaman *et al.*, 2025; Mulyawanti & Suryana, 2024; Lubis & Rianto, 2025). Di sisi lain, jejaring antara kelompok tani, pengelola wisata, dan pemerintah desa masih perlu diperkuat agar pengembangan desa bergerak dalam satu arah yang terintegrasi. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kelompok tani, dan kelompok sadar wisata menjadi strategis untuk mendorong transformasi desa menuju sistem agrowisata yang berkelanjutan. Sinergi lintas aktor memungkinkan integrasi inovasi budidaya, penguatan kelembagaan, pengolahan hasil, serta promosi digital dalam satu model pengembangan yang utuh (Djuwendah *et al.*, 2023; Ferdian *et al.*, 2024; Mutmainah *et al.*, 2025). Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan

kapasitas dua komunitas kunci di Desa Pesantren, yaitu Kelompok Tani Perempuan Melati Sejahtera dan Kelompok Sadar Wisata Sadesa. Program tahun 2025 bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, manajemen, dan pemasaran kedua mitra sebagai fondasi rintisan agrowisata berkelanjutan berbasis komunitas lokal.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang memposisikan komunitas lokal sebagai subjek utama program. Sejak tahap awal, tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah desa, kelompok tani, dan Pokdarwis untuk menyepakati kebutuhan, pembagian peran, serta arah pengembangan kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory rural appraisal* dan *community-based development* yang menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan lokal sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (Misrah *et al.*, 2024; Sambodo *et al.*, 2023; Mulinge & Sambuo, 2024; Krishnendu *et al.*, 2025).

Kegiatan dilaksanakan dalam enam kali pertemuan pada periode 15 Oktober–16 November 2025. Rangkaian kegiatan meliputi: (1) sosialisasi program; (2) pelatihan proses bisnis komunitas; (3) focus group discussion (FGD) untuk eksplorasi potensi desa; (4) pelatihan GAP; (5) pelatihan diversifikasi produk olahan; (6) pelatihan pemasaran digital; (7) penguatan tata kelola organisasi; dan (8) fasilitasi kemitraan dengan pemangku kepentingan. Model pelatihan dirancang berjenjang agar transfer pengetahuan bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Teknik pelaksanaannya mencakup ceramah interaktif, diskusi partisipatif, pendampingan administrasi, dan praktik lapangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi capaian kegiatan, pencatatan hasil produksi dan pemasaran, serta refleksi bersama mitra pada akhir program. Indikator capaian yang diamati meliputi perubahan praktik budidaya, peningkatan produktivitas dan keberhasilan bibit, penyusunan dokumen SOP dan proses bisnis, perluasan saluran pemasaran, serta perkembangan konten dan kunjungan wisata edukatif.

C. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Perempuan Melati Sejahtera

Pada mitra kelompok tani, program diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen, dan pemasaran. Permasalahan yang dihadapi meliputi belum optimalnya

penerapan GAP, keterbatasan sarana pembibitan dan irigasi, lemahnya administrasi kelompok, serta belum berkembangnya diversifikasi produk dan promosi digital. Pendekatan *learning by doing* digunakan agar anggota kelompok terlibat langsung dalam seluruh tahapan pelatihan dan praktik lapangan.

3.1.1 Aspek produksi

Kegiatan produksi diawali dengan pembentukan demplot hortikultura seluas 150 m² per unit dengan sistem *mini greenhouse* dan irigasi tetes. Tiga varietas unggulan yang dikembangkan adalah Kobuca Hijau, Butternut Jacqueline, dan Torsten. Pendampingan teknis GAP difokuskan pada efisiensi pembibitan, pengelolaan media tanam, serta pengendalian hama ramah lingkungan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan bibit meningkat dari 60% menjadi 90%, sedangkan produktivitas naik dari 300 kg menjadi 700 kg per 1.000 m² per musim.

Penerapan GAP pada demplot hortikultura tidak hanya meningkatkan kuantitas produksi, tetapi juga mengubah pola kerja kelompok tani. Petani mulai menerapkan pengelolaan input, air, dan nutrisi secara lebih terukur melalui pembinaan kelompok, demonstrasi lapang, serta penggunaan rekomendasi teknis budidaya (Sirajuddin & Saefuddin, 2025; Suryaman *et al.*, 2025; Sapkota & Khadka, 2025; Montazar *et al.*, 2025). Pada tahap pascapanen, diversifikasi produk diterapkan sebagai strategi untuk menambah nilai jual sekaligus mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga hasil segar (Govindasamy *et al.*, 2025; Reséndiz-Castro *et al.*, 2025; Boakye *et al.*, 2024; Umyati *et al.*, 2025).

Tabel 1. Capaian penguatan kapasitas kelompok tani pada aspek produksi

Aspek	Intervensi	Capaian utama	Implikasi
Budidaya	Penerapan GAP hortikultura dengan sistem irigasi tetes dan rumah tanam mini	Keberhasilan bibit naik 30 poin persentase; produktivitas meningkat menjadi 700 kg per 1.000 m ² per musim	Produksi lebih stabil, penggunaan input lebih terukur, dan risiko kegagalan bibit menurun
Pascapanen	Pelatihan pengolahan hasil panen menjadi cendol, keripik, dan puree	Terbentuk 3 produk olahan lokal	Kelompok memiliki opsi nilai tambah di luar penjualan hasil segar

3.1.2 Aspek manajemen

Pada aspek manajemen, kelompok tani memperoleh pelatihan pembukuan sederhana, penyusunan SOP budidaya dan pascapanen, serta pengenalan proses bisnis usaha tani. Pendampingan ini bertujuan agar kegiatan pertanian tidak lagi dijalankan secara sporadis, melainkan sebagai unit usaha yang memiliki standar kerja, pencatatan biaya, dan orientasi pasar.

Tabel 2. Capaian penguatan kapasitas kelompok tani pada aspek manajemen

Aspek	Intervensi	Capaian utama	Implikasi
Standarisasi	Penyusunan SOP GAP budidaya dan pascapanen	SOP diterapkan sebagai acuan bersama	Pengetahuan dan praktik budidaya menjadi lebih seragam dan terukur
Perencanaan usaha	Pelatihan pembukuan sederhana dan proses bisnis	Tersusun draft proses bisnis dan format pencatatan	Kelompok mulai mengelola usaha tani dengan orientasi biaya, alur kerja, dan peluang pasar

Penyusunan SOP dan pembukuan sederhana menjadi titik awal pelembagaan usaha tani pada tingkat kelompok karena SOP membantu menstandarkan alur kerja dan meningkatkan konsistensi pelaksanaan, sedangkan praktik pencatatan dan manajemen keuangan membantu petani mengintegrasikan data teknis dan finansial untuk pengambilan keputusan yang lebih formal dan efisien (Beecher *et al.*, 2025; García-Cornejo *et al.*, 2025; Chung & Retnoningsih, 2025). Anggota kelompok mulai memiliki acuan kerja yang sama, mampu memisahkan biaya produksi dari keuangan rumah tangga, dan lebih siap merencanakan usaha secara rasional. Penyusunan draft proses bisnis juga membantu kelompok melihat keterkaitan antara produksi, pengolahan, dan pemasaran sebagai satu rantai nilai yang utuh (Chung & Retnoningsih, 2025; Ahmad *et al.*, 2024).

3.1.3 Aspek pemasaran

Penguatan pemasaran dilakukan melalui pelatihan *digital marketing*, pembuatan konten promosi berbasis QR *barcode*, desain kemasan ramah lingkungan, serta penyusunan strategi promosi berbasis komunitas. Hasil awal menunjukkan bahwa produk olahan kelompok tani mulai dipasarkan melalui dua toko lokal dan dua *platform marketplace daring*.

Pelatihan *digital marketing* mengubah cara pandang kelompok tani terhadap pemasaran produk pertanian. Pemasaran tidak lagi dipahami semata sebagai penjualan hasil

panen, tetapi juga sebagai komunikasi nilai produk melalui identitas merek, cerita komunitas, dan transparansi proses produksi (Xi, 2025; Zhang *et al.*, 2025; Fan & Zhang, 2025; Doanh *et al.*, 2025). Ekspansi pemasaran ini menuntut konsistensi kualitas, pengaturan stok, dan kemampuan kelompok dalam mengelola kemitraan secara berkelanjutan, karena perluasan akses pasar hanya dapat dipertahankan apabila kelompok mampu menjamin ketersediaan produk dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pasar serta membangun hubungan kolaboratif yang stabil dengan mitra hilir (Mahaputra *et al.*, 2025; Gao *et al.*, 2025).

Tabel 3. Capaian penguatan kapasitas kelompok tani pada aspek pemasaran

Aspek	Intervensi	Capaian utama	Implikasi
Promosi	Pelatihan digital marketing, pembuatan konten promosi, dan QR barcode	Produk mulai dipasarkan melalui 2 toko lokal dan 2 marketplace	Jangkauan pemasaran meluas dan identitas produk mulai terbentuk
Kemitraan	Perencanaan rintisan promosi dan perluasan pasar bersama dinas dan kampus	Tersusun rintisan promosi lintas wilayah	Peluang kemitraan dan saluran distribusi baru mulai terbuka

3.2 Penguatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Sadesa

Pendampingan pada Pokdarwis difokuskan pada penguatan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia wisata, dan promosi digital. Tujuannya adalah menjadikan sektor pertanian dan pariwisata sebagai dua komponen yang saling menguatkan dalam satu ekosistem agrowisata berbasis komunitas.

3.2.1 Aspek produksi: konten dan aktivitas wisata

Pokdarwis mengembangkan jalur wisata edukatif hortikultura yang terintegrasi dengan lahan kelompok tani. Jalur ini memadukan aktivitas belajar menanam, mengenal varietas tanaman, hingga wisata panen. Uji coba lapangan menunjukkan peningkatan jumlah

kunjungan dari 120 menjadi 400 orang per tahun, dengan rata-rata lama tinggal pengunjung meningkat sekitar 40%.

Pengembangan jalur wisata edukatif menunjukkan bahwa aktivitas pertanian dapat ditransformasikan menjadi pengalaman wisata yang interaktif, terutama ketika kunjungan dirancang bukan hanya sebagai observasi lahan, tetapi juga sebagai ruang belajar, interaksi, dan pengalaman langsung bagi pengunjung (Martinus *et al.*, 2024; Chaisriya *et al.*, 2024; Gajić *et al.*, 2024; Wijaya & Hermawan, 2025). Media promosi digital menjadi fondasi awal pembentukan identitas desa wisata, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam produksi konten. Sementara itu, pengembangan souvenir dan oleh-oleh membuka peluang ekonomi baru yang memperkuat rantai nilai wisata di tingkat lokal karena menghubungkan kreativitas komunitas, identitas tempat, dan konsumsi wisatawan dalam satu sistem nilai yang utuh (Ansyori *et al.*, 2025; Jitpakdee *et al.*, 2025; Sutomo *et al.*, 2024).

Tabel 4. Capaian penguatan kapasitas Pokdarwis pada aspek produksi dan konten wisata

Aspek	Intervensi	Capaian utama	Implikasi
Konten digital	Pengembangan media promosi wisata edukatif berbasis pertanian	Website dan media sosial mulai digunakan	Eksposur digital desa wisata meningkat
Produk wisata	Pengembangan souvenir dan oleh-oleh agrowisata	Rintisan souvenir agrowisata tersedia	Pokdarwis mulai memiliki produk pendukung pengalaman wisata

3.2.2 Aspek manajemen

Pada aspek manajemen, Pokdarwis difasilitasi dalam penyusunan struktur organisasi, legalisasi AD/ART, tata kelola kelembagaan, dan proses bisnis wisata. Pendampingan ini melibatkan pemerintah desa agar penguatan kelembagaan memperoleh dukungan administratif serta peluang keberlanjutan yang lebih baik.

Tabel 5. Capaian penguatan kapasitas Pokdarwis pada aspek manajemen

Aspek	Intervensi	Capaian utama	Implikasi
Kelembagaan	Pendampingan legalisasi Pokdarwis dan tata kelola organisasi	AD/ART dan struktur organisasi resmi disahkan	Akses Pokdarwis terhadap dukungan desa dan mitra menjadi lebih terbuka
Perencanaan usaha	Pelatihan proses bisnis wisata	Tersusun draft proses bisnis	Pokdarwis mulai mengaitkan aktivitas wisata dengan prospek bisnis secara lebih sistematis

3.3 Integrasi rintisan model agrowisata berkelanjutan

Rintisan model agrowisata terpadu yang menghubungkan produksi hortikultura dengan wisata edukatif melalui program “Wisata Panen Edukatif Pesantren” memperlihatkan bahwa pertanian, pengolahan hasil, promosi digital, dan pengalaman wisata dapat dikelola sebagai satu sistem yang saling menguatkan. Model ini menciptakan efek berganda pada aspek ekonomi, sosial, budaya, kelembagaan, dan ekologis karena melibatkan petani, Pokdarwis, pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam satu rangkaian aktivitas berbasis nilai lokal serta keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan kajian mutakhir bahwa agrowisata berbasis komunitas efektif ketika pengalaman wisata dibangun secara interaktif dan edukatif serta ditopang komitmen lintas pemangku kepentingan dalam satu ekosistem pengelolaan yang berkelanjutan (Djuwendah *et al.*, 2023; Martinus *et al.*, 2024; Ferdian *et al.*, 2024; Do & Nguyen, 2025).

D. Kesimpulan & Saran

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas komunitas lokal merupakan fondasi penting dalam merintis agrowisata berkelanjutan di Desa Pesantren, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan

Kelompok Tani Perempuan Melati Sejahtera dan Pokdarwis Sadesa, program berhasil meningkatkan kapasitas produksi, manajemen, dan pemasaran komunitas.

Penerapan GAP, pengembangan produk olahan, pemasaran digital, legalisasi kelembagaan, serta perintisan jalur wisata edukatif hortikultura memperkuat integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata dalam satu ekosistem agrowisata berbasis komunitas. Pendekatan kolaboratif ini berpotensi direplikasi pada desa lain yang memiliki karakteristik sumber daya serupa, terutama ketika didukung oleh penguatan kelembagaan lokal dan kemitraan lintas pihak yang berkelanjutan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada DPPM Kemendikstisaintek atas pendanaan Program Pemberdayaan Wilayah Tahun 2025 melalui Nomor Kontrak Induk: 369/C3/DT.05.00/PM-MULTITAHUN/2025, tanggal 10 September 2025 dan kepada Universitas Negeri Semarang atas dukungan pelaksanaan kegiatan melalui Nomor Kontrak Turunan: 8.11.9/UN37/PPK.11/2025, tanggal 11 September 2025. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pesantren, Kelompok Tani, Pokdarwis, dan masyarakat Desa Pesantren, Blado, Kabupaten Batang atas kolaborasi aktif sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang menjadi fondasi rintisan agrowisata berkelanjutan berbasis potensi lokal.

F. Referensi

- Ahmad, S. R., Shadbolt, N., & Reid, J. (2024). Collective action for rice smallholder's value chain: Insight from Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 12(1), 100236. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2024.100236>
- Ansyori, M. M., Prabawa, T. S., & Mardimin, J. (2025). Community-based souvenir development and local engagement at the Sangiran World Heritage Site. *KRITIS*, 34(2). <https://doi.org/10.24246/kritis.v34i2.18951>
- Beecher, M., Lawton, T., & Hogan, C. (2025). An examination of the use of standard operating procedures on family-operated farms. *JDS Communications*, 6, 39–43. <https://doi.org/10.3168/jdsc.2024-0587>
- Boakye, A. A., Osei, E., Osei-Asare, Y. B., & Donkor, E. (2024). Comparative analysis of the profitability of major value-added activities along the pineapple value chain in Ghana. *International Journal of Business Administration*, 15(5), 1–14.

- Chaisriya, K., Preeyawongsakul, P., Gilbert, L., Nualnoom, P., Rattananungrot, S., Narongrach, R., & Silakun, N. (2024). Enhancing visitor experiences and economic outcomes through gamified AR: The impact of a location-based augmented reality game in agritourism. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(4), 100415. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100415>
- Chen, H.-C., Lin, T.-C., & Chen, Y.-H. (2025). The impact of social capital and community empowerment on regional revitalization practices: A case study on the practice of University Social Responsibility Programs in Wanli and Jinshan Districts. *Sustainability*, 17(10), 4653. <https://doi.org/10.3390/su17104653>
- Chung, R. H., & Retnoningsih, D. (2025). Financial literacy and financial performance of rice farmers in East Java, Indonesia: A two-step predictor substitution approach. *Cogent Food & Agriculture*, 11(1), 2598724. <https://doi.org/10.1080/23311932.2025.2598724>
- Djuwendah, E., Karyani, T., Wulandari, E., & Pradono, P. (2023). Community-based agroecotourism sustainability in West Java, Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 10432. <https://doi.org/10.3390/su151310432>
- Do, P. V., & Nguyen, N. V. (2025). Evaluating the role of authenticity and sustainability in shaping visitor experiences in farm-to-table agritourism. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 59(2), 650–660. <https://doi.org/10.30892/gtg.59212-1444>
- Doanh, D. C., Tram, T. B., Vu, P. Q., Linh, L. T. N., & Huong, N. T. T. (2025). Blockchain-based food traceability system and green brand image: Enhancing product trust and purchase intentions for online agricultural products. *Cleaner and Responsible Consumption*, 20, 100368. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2025.100368>
- Fan, M., & Zhang, C. (2025). Social platform content marketing strategies for sustainable sales growth of local specialty green agricultural products. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 9. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1609196>
- Ferdian, F., Zahari, M. S. M., Abrian, Y., Wulansari, N., Azwar, H., Adrian, A., Putra, T., Wulandari, D. P., Suyuthie, H., & Waryono, W. (2024). Driving sustainable tourism villages: Evaluating stakeholder commitment, attitude, and performance: Evidence from West Sumatra, Indonesia. *Sustainability*, 16(14), 6066. <https://doi.org/10.3390/su16146066>
- Gajić, T., Petrović, M. D., Blešić, I., Radovanović, M. M., Spasojević, A., Sekulić, D., Penić, M., Demirović Bajrami, D., & Dubover, D. A. (2024). The contribution of the farm-to-table concept to the sustainable development of agritourism

- homesteads. *Agriculture*, 14(8), 1314.
<https://doi.org/10.3390/agriculture14081314>
- Gao, Y., Zong, Y., Qian, C., Bai, L., & Ni, J. (2025). Relationship quality in the vertical collaboration of vegetable farmers: Evidence from the North China Plain. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 9, 1567495.
<https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1567495>
- García-Cornejo, B., Pérez-Méndez, J. A., Wall, A., & Castrillo-Cachón, D. (2025). The effect of management accounting practices and ICT on the efficiency of organic farms. *Journal of Rural Studies*, 114, 103554.
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103554>
- Gisevius, K., Niesters, L.-M., & Braun, B. (2025). The role of community leadership in building community adaptive capacity to coastal hazards: Insights from neighborhood networks in Semarang, Indonesia. *Environmental Science & Policy*, 168, 103963. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2024.103963>
- Govindasamy, R., Ceylan, R. F., & Özkan, B. (2025). Global tomato production: Price sensitivity and policy impact in Mexico, Türkiye, and the United States. *Horticulturae*, 11(1), 84.
- Handayani, E., Garad, A., Suyadi, A., & Tubastuvi, N. (2023). Increasing the performance of village services with good governance and participation. *World Development Sustainability*, 3, 100089.
<https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100089>
- Hidayat, F. R., Hakim, L., & Parmawati, R. (2023). Analysis of community-based coffee agro-tourism sustainability in East Java, Indonesia. *Habitat*, 34(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.1.1>
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100159.
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100159>
- lao-Jørgensen, J. (2024). Networking in action: Taking collaborative capacity development seriously for disaster risk management. *Progress in Disaster Science*, 22, 100311. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2024.100311>
- Jitpakdee, R., Kritsanaphan, P., Jamaluddin, M. R., & Teshager, F. K. (2025). Creation of local identity as an added value to handicrafts: The case of Nypa Palm products in Pak Phanang River Basin Community, Thailand. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1), 2491185.
<https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2491185>

- Krishnendu, S., Rohra, H. A., Kanakasabapathy, P., Nandan, K., & Padil, V. V. T. (2025). Towards grassroots sustainable development using human centered design and participatory rural appraisal: A study in two rural Indian villages. *Sustainable Futures*, 9, 100604. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100604>
- Lubis, I. M., & Rianto, J. (2025). Strategi pemasaran produk hortikultura oleh petani di Kabupaten Labuhan Batu. *Empiricism Journal*, 6(2), 223–230. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2746>
- Mahaputra, I. K., Susrusa, K. B., Satriawan, I. K., Widhianthini, Swastika, D. K. S., Arsana, I. G. K. D., Trisnawati, N. W., Suyasa, I. N., Arya, N. N., & Normal, I. N. (2025). Strategies for improving sustainable rice seed supply chain performance in Indonesia: A case study in Bali Province. *Sustainable Futures*, 10, 101484. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101484>
- Mappe, U. U., Amandaria, R., & Mario, M. (2024). Community involvement in agritourism: A participatory approach to rural sustainable development. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.56630/tolis.v6i1.650>
- Martinus, K., Boruff, B., & Nunez Picado, A. (2024). Authenticity, interaction, learning and location as curators of experiential agritourism. *Journal of Rural Studies*, 108, 103294. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103294>
- Misrah, I., Tambunan, A. A., Tukijan, T., & Wenda, U. (2024). Application of the participatory rural appraisal (PRA) model in policy formulation through village consultation deliberations in Walesi District Jayawijaya Regency. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14235>
- Montazar, A., Geisseler, D., & Cahn, M. D. (2025). Assessing water and nitrogen management practices in drip-irrigated desert lettuce. *Horticulturae*, 11(12), 1507. <https://doi.org/10.3390/horticulturae11121507>
- Mulinge, K. C., & Sambuo, D. B. (2024). Community engagement in the planning phase of community projects sustainability in Kenya. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 5(3), 217–226. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.641>
- Mulyawanti, I., & Suryana, E. A. (2024). Strategi pengurangan kehilangan pascapanen produk hortikultura. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 22(2), 183–194. <https://doi.org/10.21082/akp.v22i2.183-194>
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Setiawan, F. A., Setiawan, A. S., Nurhayati, I., Rainanto, B. H., Harini, S., & Endri, E. (2025). Analysis of factors influencing digital transformation of tourism villages: Evidence from Bogor, Indonesia. *Tourism and Hospitality*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6020057>
- Reséndiz-Castro, M., Jiménez-Martínez, C., Corzo-Ríos, L. J., Zepeda-Bautista, R., & Rodríguez-Ramírez, N. E. (2025). Framework for training small greenhouse

- tomato farmers toward sustainable food production: Fruit processing. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12, 1871.
- Sambodo, M. T., Hidayat, S., Rahmayanti, A. Z., Handoyo, F. W., Yuliana, C. I., Hidayatina, A., Purwanto, P., Suryanto, J., Yaumidin, U. K., Nadjib, M., & Astuty, E. D. (2023). Towards a new approach to community-based rural development: Lesson learned from Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2267741. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2267741>
- Sapkota, B., & Khadka, B. (2025). Knowledge and application of good agricultural practices (GAP) among cucumber (*Cucumis sativus* L.) growers in Bharatpur Metropolitan City, Nepal. *Archives of Agriculture and Environmental Science*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.26832/24566632.2025.1003011>
- Sirajuddin, Z., & Saefuddin, R. (2025). Using on-farm demonstrations to foster adoption of microirrigation systems by smallholder melon farmers in Indonesia. *Journal of Soil and Water Conservation*, 80(3), 1–5. <https://doi.org/10.1080/00224561.2025.2528286>
- Sumaryanto, Susilowati, S. H., Ashari, Sudaryanto, T., Ariani, M., Permana, D., & Hadiarto, A. (2024). Determining drivers of chili farming participation: Insights from Upper Citarum Watershed, Indonesia. *International Journal of Design & Nature and Ecodynamics*, 19(2), 581–590. <https://doi.org/10.18280/ij dne.190224>
- Suryaman, T. F., Hermawati, R., & Mubarak, S. (2025). The influence of farmer group dynamics on the implementation of good agricultural practices (GAP) of red chili in Sukajaya District, Bogor Regency. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 1021–1029. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.555>
- Susilowati, A. P. E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2025). Smart village concept in Indonesia: ICT as determining factor. *Heliyon*, 11(1), e41657. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41657>
- Sutomo, Y. A. W., Sianipar, C. P. M., Hoshino, S., & Onitsuka, K. (2024). Self-reliance in community-based rural tourism: Observing tourism villages (Desa Wisata) in Sleman Regency, Indonesia. *Tourism and Hospitality*, 5(2), 448–471. <https://doi.org/10.3390/tourhosp5020028>
- Umyati, S., Sholeh, H. A., & Andayani, S. A. (2025). Value-added contribution of mango processed products: A case study of Bojongroeng, Putridalem Village, Jatitujuh District, Majalengka Regency. *Cross Current International Journal of Agriculture and Veterinary Sciences*, 7(6), 146–149. <https://doi.org/10.36344/ccijavs.2025.v07i06.002>

- Vujko, A., Mandić, D., Panić, A., Obradović, M., Obradović, A., Savić, I., & Brdar, I. (2025). Beyond the guestroom: Financial and promotional dimensions of eco-friendly rural hospitality in agricultural landscapes. *Agriculture*, 15(15), 1610. <https://doi.org/10.3390/agriculture15151610>
- Wijaya, Y., & Hermawan, Y. (2025). Experiential learning implementation in rice agriculture education program at Imah Urang Educational Tourism. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5861–5873.
- Xi, W. (2025). The impact of digital capability on agricultural product sales: Evidence from China. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 9, 1657139. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1657139>
- Zainal, S., Nirzalin, Fakhurrazi, Yunanda, R., Ilham, I., & Badaruddin (2024). Actualizing local knowledge for sustainable ecotourism development in a protected forest area: Insights from the Gayonese in Aceh Tengah, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2302212. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2302212>
- Zhang, Y., Lin, Z., Zhang, R., & Zhao, K. (2025). The impact of digital capabilities on farmers' choice of marketing channels: Evidence from rural areas of the Yellow River Basin in China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05934-1>